

PENERAPAN KONSEP EKONOMI MANAJERIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN USAHA PADA UMKM

Nenni Aprilia Paska

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

Email: nenniaprilia87@gmail.com

Abstrak

UMKM merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, di tengah peran penting tersebut, masih banyak UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mengambil keputusan usaha secara rasional, efisien, dan berbasis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep ekonomi manajerial dalam proses pengambilan keputusan pada pelaku UMKM. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan laporan penelitian yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih mengandalkan intuisi, pengalaman pribadi, dan kebiasaan dalam mengambil keputusan usaha, seperti penetapan harga dan pembelian bahan baku. Rendahnya pemahaman terhadap prinsip ekonomi manajerial, minimnya penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM), serta keterbatasan literasi teknologi menjadi hambatan utama. Meskipun demikian, terdapat indikasi positif bahwa sebagian pelaku UMKM mulai mengadopsi pendekatan rasional dan adaptif dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, pendampingan, serta dukungan digitalisasi agar UMKM dapat menerapkan konsep ekonomi manajerial secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, ekonomi manajerial, pengambilan keputusan, efisiensi, studi literatur

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a strategic sector in Indonesia's economy, contributing significantly to Gross Domestic Product (GDP) and absorbing a large portion of the workforce. However, despite their important role, many MSMEs still struggle to make business decisions that are rational, efficient, and data-based. This study aims to examine the application of managerial economics concepts in the decision-making processes of MSME actors. The research uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. Data were collected from scientific journals, reference books, and research reports published between 2020 and 2025. The results show that most MSME actors still rely on intuition, personal experience, and routine habits when making business decisions, such as pricing and purchasing raw materials. Limited understanding of managerial economic principles, minimal use of Management Information

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Systems (MIS), and low digital literacy are identified as key obstacles. Nevertheless, there are positive indications that some MSME actors are beginning to adopt more rational and adaptive approaches. Therefore, training, mentoring, and support for digitalization are needed to enable MSMEs to apply managerial economics concepts optimally and sustainably.

Keywords: MSMEs, managerial economics, decision-making, efficiency, literature study

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompleks dan kompetitif pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dituntut untuk mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis. UMKM bukan hanya berperan sebagai penyokong perekonomian nasional, tetapi juga sebagai wadah bagi masyarakat untuk menciptakan kemandirian ekonomi secara lokal. Peranannya yang vital tercermin dari kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Namun, di tengah peran strategis tersebut, banyak UMKM masih menghadapi kendala serius dalam hal pengelolaan usaha, khususnya dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis dan prinsip ekonomi manajerial yang efektif (Zed et al, 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional. Dengan jumlah pelaku usaha yang sangat besar, UMKM tidak hanya menjadi tumpuan ekonomi nasional, tetapi juga memainkan peran strategis dalam menciptakan pemerataan ekonomi di berbagai wilayah, terutama pada sektor-sektor padat karya seperti perdagangan, kuliner, dan manufaktur rumahan (Arfian et al., 2024).

Namun demikian, besarnya kontribusi UMKM tidak serta merta mencerminkan kondisi internal mereka yang kuat dan tahan terhadap guncangan pasar. Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai persoalan manajerial dan keterbatasan akses terhadap sumber daya yang krusial, seperti permodalan, teknologi, dan informasi pasar. Salah satu tantangan yang paling nyata dan berdampak besar adalah lemahnya kemampuan dalam pengambilan keputusan yang rasional dan strategis. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman akan konsep ekonomi manajerial dan rendahnya kapasitas manajerial pelaku UMKM.

Ekonomi manajerial sebagai cabang dari ilmu ekonomi terapan, berfokus pada pemanfaatan teori ekonomi dan alat analisis kuantitatif dalam membuat keputusan bisnis yang efisien dan efektif. Dalam konteks UMKM, penerapan ekonomi manajerial menjadi penting untuk menjembatani keterbatasan sumber daya dengan tuntutan efisiensi dan keberlanjutan usaha. Melalui pendekatan ekonomi manajerial, pelaku UMKM diharapkan mampu membuat keputusan yang lebih rasional berdasarkan data, seperti evaluasi biaya-manfaat, analisis permintaan dan penawaran, penetapan harga optimal, dan manajemen risiko (Salam, 2023).

Sayangnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zed et al, 2025), mayoritas pelaku UMKM, terutama di sektor kuliner seperti usaha ayam bakar di Cikarang Utara, masih mengandalkan intuisi, pengalaman pribadi, dan respons emosional dalam mengambil keputusan usaha. Misalnya, dalam menentukan harga jual atau volume pembelian bahan baku, pelaku UMKM cenderung mengandalkan feeling dan tren penjualan harian tanpa melalui proses analisis yang mendalam terhadap struktur biaya atau fluktuasi pasar. Akibatnya, keputusan-keputusan

yang diambil cenderung bersifat reaktif, tidak terencana, dan rentan menimbulkan inefisiensi dalam jangka panjang.

Selain itu, dalam studi lainnya disebutkan bahwa banyak pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) atau alat analisis bisnis sederhana untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Padahal, di era digital seperti sekarang, ketersediaan data dan teknologi seharusnya menjadi keunggulan kompetitif yang dapat diakses oleh semua pelaku usaha. Ketidakmampuan untuk memanfaatkan teknologi ini menunjukkan adanya gap dalam literasi ekonomi manajerial di kalangan UMKM (Printi, 2025).

Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pembinaan dan pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas manajerial. Sebagian besar pelatihan UMKM masih fokus pada aspek produksi dan pemasaran, bukan pada aspek analisis bisnis dan pengambilan keputusan strategis. Padahal, keputusan manajerial yang tepat akan berdampak langsung terhadap efisiensi operasional, keberlanjutan usaha, dan daya saing produk di pasar lokal maupun global (Nurhidayah et al, 2025).

Strategi manajerial yang baik tidak hanya memberikan arahan dalam mengelola usaha sehari-hari, tetapi juga menjadi fondasi dalam menghadapi tekanan eksternal, seperti perubahan regulasi, persaingan dari produk asing, maupun krisis ekonomi. Dalam studi yang dilakukan oleh Wijaya (2024), dijelaskan bahwa pelaku UMKM yang mampu mengadopsi strategi manajerial berbasis data, seperti analisis SWOT, segmentasi pasar, serta inovasi produk dan layanan, menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang (Arfian et al., 2024).

Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkenalkan dan menerapkan konsep ekonomi manajerial ke dalam praktik UMKM. Dengan pendekatan ini, pelaku usaha tidak hanya diajarkan untuk menjalankan bisnis, tetapi juga untuk memahaminya secara sistematis dan ilmiah. Penerapan ekonomi manajerial dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman, mengalokasikan sumber daya secara efisien, serta merumuskan strategi yang adaptif terhadap perubahan pasar.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa ekonomi manajerial bukan sekadar teori akademik, melainkan alat penting untuk menjembatani kesenjangan antara potensi dan realita yang dihadapi pelaku UMKM. Dalam jangka panjang, penerapan ekonomi manajerial yang tepat akan mendorong terciptanya usaha kecil yang mandiri, berdaya saing tinggi, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian dan pendampingan dalam bidang ekonomi manajerial bagi pelaku UMKM menjadi urgensi yang harus segera ditindaklanjuti oleh akademisi, pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) sebagai dasar utama dalam pengumpulan dan analisis data. Metode ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana penerapan konsep ekonomi manajerial memengaruhi proses pengambilan keputusan usaha pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam penelitian ini, studi literatur digunakan untuk menggali, mengkaji, dan mensintesis berbagai referensi ilmiah yang relevan, baik berupa jurnal nasional dan internasional, buku teks, artikel ilmiah, laporan penelitian, maupun publikasi akademik lainnya yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020-2025). Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan agar penelitian ini tetap relevan dengan perkembangan terkini, khususnya pasca-pandemi COVID-19 yang memberikan dampak signifikan terhadap pola pengambilan keputusan dan efisiensi usaha kecil.

Langkah pertama dalam studi literatur ini adalah identifikasi sumber pustaka. Peneliti menggunakan berbagai platform akademik, seperti Google Scholar, repositori institusi perguruan tinggi untuk mencari artikel dan dokumen yang sesuai dengan kata kunci seperti “ekonomi manajerial”, “pengambilan keputusan UMKM”, “strategi usaha kecil”, “evaluasi sumber daya UMKM”, dan “efisiensi manajerial”. Setelah mendapatkan sejumlah referensi

awal, dilakukan proses seleksi dan eksklusi literatur, yaitu dengan menyaring dokumen berdasarkan keterkaitannya dengan fokus topik, kualitas akademik (misalnya memiliki DOI atau berasal dari jurnal terakreditasi), serta kelengkapan dan kejelasan isi. Literatur yang terpilih kemudian dianalisis secara sistematis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik (thematic analysis), di mana setiap informasi atau temuan dari literatur yang relevan diklasifikasikan ke dalam tema-tema tertentu, seperti: teori ekonomi manajerial, tantangan dalam pengambilan keputusan UMKM, pendekatan rasional dan intuitif, serta integrasi teknologi informasi dalam manajemen usaha kecil. Proses koding dilakukan secara manual dengan mencatat kutipan penting dari setiap literatur, mengelompokkannya berdasarkan kesamaan isi, dan menarik pola hubungan antara konsep-konsep tersebut. Tahapan ini menghasilkan sintesis konseptual yang menggambarkan praktik penerapan ekonomi manajerial oleh UMKM, baik yang telah berjalan dengan efektif maupun yang masih menghadapi kendala implementasi.

Untuk menjaga validitas dan keandalan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari berbagai referensi untuk melihat konsistensi temuan dan perspektif. Selain itu, hanya literatur yang telah melalui proses peer-review atau diterbitkan oleh lembaga terpercaya yang dijadikan acuan. Kelebihan dari metode studi literatur adalah kemampuannya memberikan kerangka pemikiran teoretis yang kuat, sebagai dasar analisis fenomena yang terjadi di lapangan. Meskipun tidak melibatkan data primer seperti observasi atau wawancara, pendekatan ini tetap dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami kerangka kerja konseptual penerapan ekonomi manajerial dalam pengambilan keputusan UMKM.

Namun demikian, penelitian ini memiliki batasan, antara lain tidak menggali secara langsung pengalaman atau perspektif pelaku UMKM melalui teknik kualitatif lapangan seperti wawancara mendalam atau studi kasus. Oleh karena itu, hasil penelitian bersifat konseptual dan tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi, melainkan memberikan pemahaman mendalam yang dapat menjadi acuan teoritis maupun dasar untuk penelitian lanjutan yang bersifat empiris.

TELAAH JURNAL

Setelah melakukan pencarian di Google scholar didapatkan hasil kemudian di eksklusi dan inklusi dan hasil akhir 4 artikel yang akan di telaah yaitu sebagai berikut :

No	Nama Pengarang, Tahun	Judul Penelitian dan Tujuan penelitian	Subjek Penelitian Dan Tempat	Metode	Hasil
1	Zeta Arfian, Muhammad Bintang Rizke, Rusdi Hidayat, dan Indah Respati	Judul : Penerapan Teori Pengambilan Keputusan dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tujuan : untuk mengeksplorasi bagaimana teori pengambilan	Subjek: Penelitian ini tidak menggunakan subjek individu atau pelaku UMKM tertentu karena merupakan penelitian berbasis studi literatur.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai	Penelitian yang dilakukan oleh Zeta Arfian dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengambilan keputusan yang efektif, seperti keterbatasan informasi dan

		keputusan dapat diterapkan dalam konteks UMKM, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM dalam membuat keputusan yang efektif.		sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait yang relevan dengan teori pengambilan keputusan dan penerapannya dalam UMKM.	minimnya alat analisis. Banyak keputusan usaha masih didasarkan pada intuisi, bukan pada data. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk membantu pelaku UMKM mengambil keputusan yang lebih cepat, tepat, dan efisien. Penerapan teori pengambilan keputusan dinilai mampu meningkatkan kualitas keputusan dan mendukung keberlanjutan usaha di era digital.
2	Etty Zuliawati Zed, Firda Farida, Siti Suhaebah Awaladina, Mayly Winarty Dewi, dan Titin Oktaviana	Judul : Evaluasi Sumber Daya dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi Manajerial pada UMKM Ayam Bakar di Graha Asri Cikarang Utara Tujuan : untuk mengevaluasi bagaimana pelaku UMKM memanfaatkan	Subjek penelitian adalah UMKM ayam bakar milik Ibu Mustaginah yang berlokasi di Graha Asri, Cikarang Utara.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur dan observasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya pada UMKM tersebut sudah cukup baik meskipun masih mengandalkan intuisi, bukan data. Keputusan pembelian bahan baku, penentuan

		sumber daya yang dimiliki baik keuangan, manusia, maupun material dalam proses pengambilan keputusan ekonomi manajerial.		langsung terhadap kegiatan operasional usaha.	harga jual, dan strategi promosi dilakukan secara adaptif terhadap kondisi pasar, namun belum berbasis pada perhitungan atau sistem manajerial yang terstruktur.
3	Risma, Ety Zuliawati, Esty Setyawati, Helga Betty Devi Yanti, Silva Nur Andini, dan Tania Alika	Judul : Sosialisasi Peran Ekonomi Manajerial dalam Meningkatkan Kualitas UMKM Baso AK Tujuan : untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap penerapan ekonomi manajerial, khususnya dalam strategi diferensiasi produk guna meningkatkan kualitas dan daya saing usaha.	Subjek penelitian adalah UMKM Bakso AK, yang berlokasi di Ruko Pavilion Niaga Jababeka, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi.	Penelitian dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode wawancara, survei pasar, dan brainstorming.	Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi manajerial seperti efisiensi bahan baku, pencatatan keuangan, penetapan harga berbasis biaya, serta promosi berbasis media sosial mampu membantu UMKM Bakso AK bertahan di tengah persaingan pasar yang ketat dan penurunan daya beli konsumen. Strategi diferensiasi produk terbukti efektif dalam meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperkuat posisi usaha di pasar kuliner.

4	Wijaya, Ayi Supardi Ganda	Judul : Strategi Manajerial dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis Lokal Tujuan : untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajerial yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha lokal, khususnya UMKM, dalam meningkatkan daya saing bisnis mereka di pasar yang semakin kompetitif.	Subjek penelitian adalah para pelaku bisnis lokal di sektor UMKM, sedangkan lokasi pengabdian ditentukan di wilayah dengan konsentrasi bisnis kecil dan menengah, khususnya di daerah perkotaan yang sedang berkembang.	Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, dengan pendekatan pengabdian masyarakat berupa analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, serta penerapan teknologi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajerial seperti diferensiasi produk, efisiensi biaya, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan promosi terbukti mampu meningkatkan daya saing bisnis lokal. Pelaku usaha yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan manajerial dan strategi bisnisnya.
---	---------------------------	---	---	--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia, namun dalam praktiknya, pelaku UMKM sering menghadapi tantangan signifikan dalam proses pengambilan keputusan usaha. Penerapan konsep ekonomi manajerial menjadi penting dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan usaha. Berdasarkan hasil telaah literatur, diperoleh gambaran bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip ekonomi manajerial masih terbatas, meskipun dalam praktiknya mereka sering menerapkannya secara tidak langsung melalui pengalaman dan intuisi.

Ekonomi manajerial pada dasarnya adalah penerapan teori dan alat analisis ekonomi dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Konsep ini menekankan pada efisiensi penggunaan sumber daya, pengambilan keputusan rasional berbasis data, serta evaluasi terhadap variabel ekonomi seperti biaya, pendapatan, dan permintaan pasar (Salam, 2023). Dalam konteks UMKM, prinsip ekonomi manajerial dapat diterapkan untuk menentukan volume produksi yang optimal, strategi harga, pilihan investasi, serta evaluasi risiko usaha. Namun dalam realitasnya, pelaku UMKM cenderung lebih banyak menggunakan pendekatan konvensional dan bersifat intuisi dalam pengambilan keputusan.

Hasil studi dari (Zed et al, 2025) yang dilakukan pada UMKM ayam bakar di Graha Asri, Cikarang Utara, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum menggunakan sistem pencatatan yang memadai dalam menentukan jumlah pembelian bahan baku atau menetapkan

harga jual produk. Keputusan yang diambil masih sangat bergantung pada tren harian dan kebiasaan konsumen, tanpa didukung data historis atau proyeksi permintaan. Hal ini berdampak pada ketidaktepatan dalam manajemen stok dan potensi pemborosan bahan baku. Keputusan bisnis semacam ini mencerminkan lemahnya penguasaan terhadap konsep dasar ekonomi manajerial, khususnya dalam pengelolaan biaya dan perencanaan produksi berbasis permintaan.

Selain itu, penelitian oleh (Arfian et al., 2024) mengidentifikasi bahwa keterbatasan akses terhadap informasi, rendahnya literasi manajerial, serta minimnya penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM), menjadi penghambat utama penerapan pengambilan keputusan yang rasional di kalangan UMKM. Banyak pelaku usaha tidak memiliki sistem data yang terintegrasi untuk menganalisis perilaku konsumen, fluktuasi harga bahan baku, atau efisiensi tenaga kerja. Padahal, SIM dapat membantu UMKM dalam memetakan kekuatan dan kelemahan internal, memantau arus kas, serta memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan tepat berbasis data (Arfian et al., 2024).

Meski demikian, terdapat indikasi bahwa pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya pendekatan rasional dalam menjalankan usaha. Dalam beberapa kasus, pelaku usaha telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi manajerial meski secara sederhana. Misalnya, dalam penyesuaian jumlah produksi berdasarkan tren permintaan mingguan, pemanfaatan promosi diskon saat penjualan menurun, serta fleksibilitas harga tergantung daya beli pelanggan lokal. Strategi ini sejalan dengan prinsip elastisitas permintaan dan pengelolaan biaya marginal yang menjadi bagian dari analisis ekonomi mikro.

Penerapan evaluasi sumber daya juga menjadi hal penting yang tercermin dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Menurut (Printi, 2025), evaluasi terhadap ketersediaan dan penggunaan sumber daya seperti modal, tenaga kerja, dan peralatan sangat penting untuk menentukan arah dan prioritas pengembangan usaha. Tanpa evaluasi yang sistematis, pelaku UMKM cenderung mengalami inefisiensi, baik dari sisi biaya operasional, waktu kerja, maupun kualitas produk. Hal ini terbukti pada kasus UMKM yang terlalu fokus pada volume produksi tanpa mempertimbangkan kapasitas penjualan dan kemampuan distribusi, sehingga berisiko terhadap terjadinya surplus yang berujung pada kerugian (Nurhidayah et al, 2025).

Dari aspek psikologis, keputusan yang diambil oleh pelaku UMKM juga dipengaruhi oleh faktor emosional. Ketika pelaku usaha dihadapkan pada tekanan seperti penurunan penjualan atau persaingan yang meningkat, kecenderungan untuk mengambil keputusan secara reaktif dan emosional menjadi tinggi. Menurut (Arfian et al., 2024), rendahnya kecerdasan emosional dalam proses manajerial dapat menghambat pengambilan keputusan yang objektif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas personal dan kepemimpinan menjadi bagian penting dalam membentuk manajer UMKM yang adaptif dan visioner.

Literatur juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman usaha berperan besar dalam kemampuan pelaku UMKM menerapkan prinsip ekonomi manajerial. Dalam penelitian Nurhidayah et al. (2025), ditemukan bahwa pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan ekonomi atau manajemen cenderung lebih mampu membuat proyeksi keuangan, menetapkan target penjualan, dan menyusun strategi usaha yang berorientasi jangka panjang. Hal ini memperkuat argumen bahwa pelatihan dan pendampingan secara berkala dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di sektor UMKM.

Di sisi lain, peran teknologi digital menjadi peluang baru dalam mendukung penerapan ekonomi manajerial di kalangan UMKM. Penggunaan aplikasi keuangan sederhana, media sosial untuk riset pasar, dan sistem kasir digital (POS) mulai diperkenalkan di berbagai pelatihan UMKM. Meskipun tingkat adopsi masih rendah, namun langkah ini dapat menjadi pintu masuk untuk memperkuat budaya pengambilan keputusan berbasis data. Menurut Printi (2025), investasi pada teknologi informasi akan membantu pelaku usaha kecil dalam mengotomatisasi proses bisnis dan meminimalkan risiko kesalahan manajerial (Nurhidayah et al, 2025).

Dari keseluruhan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa meskipun penerapan ekonomi manajerial pada UMKM masih menghadapi banyak kendala—terutama dari sisi kapasitas sumber daya manusia, keterbatasan informasi, dan hambatan teknologi—namun terdapat potensi besar untuk pengembangan. Dibutuhkan peran aktif dari pemerintah, akademisi, dan lembaga pendamping usaha untuk menyediakan pelatihan, sistem pendukung informasi, dan integrasi teknologi yang memudahkan pelaku UMKM dalam membuat keputusan yang terukur dan strategis.

Dengan demikian, penguatan penerapan ekonomi manajerial pada UMKM bukan hanya relevan untuk meningkatkan daya saing usaha, tetapi juga untuk memperkuat struktur ekonomi nasional yang berbasis kerakyatan. Pengambilan keputusan yang cerdas, rasional, dan berorientasi jangka panjang akan membawa UMKM tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh dan berkembang dalam menghadapi tantangan global dan era digital.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memperkuat dan memperluas hasil dari sejumlah studi sebelumnya yang membahas penerapan ekonomi manajerial dalam konteks UMKM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arfian et al, 2024), ditemukan bahwa penerapan teori pengambilan keputusan pada UMKM masih terhambat oleh keterbatasan akses informasi, rendahnya penggunaan alat analisis, serta belum terintegrasinya teknologi dalam proses manajerial. Penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, khususnya dalam konteks UMKM sektor kuliner di Cikarang, yang menunjukkan bahwa keputusan usaha baik produksi, pembelian, maupun penetapan harga masih lebih banyak didasarkan pada pengalaman dan intuisi dibandingkan analisis data atau pendekatan rasional berbasis teori ekonomi.

Penelitian oleh (Zed et al, 2025) mengangkat pentingnya evaluasi sumber daya sebagai dasar pengambilan keputusan dalam usaha kecil. Mereka menyatakan bahwa tanpa pemahaman tentang efisiensi penggunaan modal, tenaga kerja, dan bahan baku, pelaku UMKM berisiko tinggi mengambil keputusan yang kurang optimal. Hal ini senada dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem evaluasi kinerja usaha yang terukur. Meskipun mereka telah menjalankan usaha selama bertahun-tahun, keputusan bisnis sering kali tidak berdasar pada analisis rasio usaha, struktur biaya, atau potensi margin keuntungan, tetapi lebih pada kebiasaan dan naluri pasar.

Perbandingan juga dapat dilihat dari penelitian (Nurhidayah et al, 2025), yang menekankan pentingnya pendidikan manajerial dan literasi keuangan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada UMKM. Mereka menemukan bahwa pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan ekonomi atau yang pernah mengikuti pelatihan manajemen cenderung lebih sistematis dan rasional dalam mengambil keputusan. Dalam konteks penelitian ini, pelaku UMKM belum banyak mengikuti pelatihan formal, sehingga belum menerapkan prinsip ekonomi manajerial seperti analisis titik impas (*break-even analysis*), perhitungan biaya marginal, atau proyeksi laba dalam perencanaan usahanya.

Penelitian sebelumnya oleh (Minarti, 2021) yang berfokus pada penetapan harga dan keputusan promosi di PT Midi Utama Indonesia Tbk (Alfamidi), meskipun berada di sektor korporasi besar, tetap relevan untuk dibandingkan. Di perusahaan besar tersebut, konsep ekonomi manajerial telah diterapkan secara menyeluruh, termasuk dalam strategi diferensiasi harga, evaluasi elastisitas permintaan, dan pengelolaan inventori berbasis data historis dan proyeksi pasar. Hal ini menunjukkan kontras yang kuat dengan praktik pada UMKM, di mana keputusan serupa masih bersifat manual dan minim dokumentasi. Namun, prinsip-prinsip dasarnya tetap sama yaitu pengambilan keputusan yang bertujuan memaksimalkan efisiensi dan keuntungan melalui pendekatan rasional dan terstruktur.

Dengan demikian, dibandingkan dengan penelitian terdahulu, studi ini menegaskan bahwa pelaku UMKM masih berada pada tahap awal dalam penerapan ekonomi manajerial secara formal. Namun, praktik-praktik informal yang dilakukan, seperti penyesuaian produksi terhadap permintaan pasar dan fleksibilitas harga, menunjukkan adanya potensi yang besar

untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan, digitalisasi, dan intervensi kebijakan. Hal ini sejalan dengan simpulan (Printi, 2025) bahwa transformasi pengambilan keputusan dari berbasis intuisi ke berbasis data adalah proses bertahap yang membutuhkan dukungan ekosistem manajerial yang memadai.

Analisis Kritik

Penerapan konsep ekonomi manajerial dalam pengambilan keputusan usaha pada UMKM merupakan pendekatan yang ideal dalam teori, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai hambatan mendasar. Secara konseptual, ekonomi manajerial bertujuan membantu pelaku usaha mengambil keputusan secara rasional, berbasis data, serta mempertimbangkan efisiensi penggunaan sumber daya. Namun, kenyataannya, sebagian besar UMKM di Indonesia masih menjalankan usahanya secara konvensional, tanpa dukungan sistem informasi, alat analisis, atau perencanaan keuangan yang terstruktur.

Kritik pertama yang dapat diajukan adalah bahwa banyak pelaku UMKM belum memahami sepenuhnya apa yang dimaksud dengan “pengambilan keputusan rasional” dalam konteks ekonomi. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian (Zed et al, 2025), keputusan-keputusan usaha seperti pembelian bahan baku, penetapan harga, atau alokasi waktu kerja masih didasarkan pada intuisi, kebiasaan, atau tekanan emosional, bukan berdasarkan perhitungan biaya-manfaat atau analisis permintaan. Hal ini menunjukkan adanya jarak antara teori dan praktik yang belum berhasil dijembatani oleh program pembinaan UMKM yang selama ini cenderung lebih teknis dan operasional, daripada konseptual dan manajerial.

Kritik kedua terletak pada ketergantungan pelaku UMKM terhadap faktor internal seperti pengalaman pribadi dan naluri pasar, serta rendahnya kemampuan melakukan prediksi berbasis data historis. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya dokumentasi usaha yang rapi dan terstandarisasi. Tanpa pencatatan keuangan dan stok yang akurat, pelaku UMKM tidak memiliki dasar kuat untuk melakukan analisis ekonomi sederhana sekalipun, seperti perhitungan titik impas, struktur biaya, atau margin keuntungan. Hal ini menyulitkan penerapan prinsip-prinsip dasar ekonomi manajerial seperti optimalisasi produksi atau diferensiasi harga. Dalam konteks ini, pendekatan rasional yang ditawarkan oleh ekonomi manajerial menjadi sulit diterapkan secara operasional.

Kritik ketiga berkaitan dengan absennya dukungan teknologi informasi dalam proses pengambilan keputusan usaha. Sebagaimana disampaikan oleh (Arfian et al., 2024), penerapan sistem informasi manajemen (SIM), perangkat lunak pembukuan, maupun aplikasi kasir digital masih sangat terbatas penggunaannya oleh UMKM. Hal ini menyebabkan proses manajerial berjalan secara manual dan subjektif. Padahal, penggunaan teknologi tidak hanya membantu efisiensi operasional, tetapi juga mendukung akurasi pengambilan keputusan yang berbasis data. Ketika pelaku usaha tidak memiliki akses atau kemampuan untuk menggunakan alat-alat ini, maka otomatis konsep ekonomi manajerial yang menuntut analisis data menjadi tidak relevan bagi sebagian besar UMKM, terutama di sektor informal dan rural.

Selain itu, kritik juga dapat diarahkan pada aspek kebijakan. Banyak program pembinaan dan pelatihan UMKM dari instansi pemerintah atau LSM masih bersifat umum dan kurang kontekstual. Modul pelatihan manajerial yang disusun seringkali tidak disesuaikan dengan latar belakang pelaku UMKM yang beragam, baik dari sisi pendidikan, jenis usaha, maupun skala operasional. Akibatnya, banyak pelatihan ekonomi manajerial hanya menjadi formalitas tanpa memberikan dampak signifikan terhadap perubahan pola pikir atau praktik usaha sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan besar dalam mengimplementasikan pendekatan ekonomi manajerial secara nyata dan menyeluruh.

Kritik terakhir terletak pada belum adanya model penerapan ekonomi manajerial yang fleksibel, sederhana, dan aplikatif untuk skala usaha mikro dan kecil. Teori ekonomi manajerial yang berkembang di lingkungan korporasi sering kali terlalu kompleks bagi pelaku usaha kecil. Oleh karena itu, perlu adanya penyederhanaan konsep ekonomi manajerial agar lebih mudah

dipahami dan diterapkan oleh UMKM, misalnya melalui pendekatan visual, alat bantu digital sederhana, atau simulasi studi kasus berbasis usaha rumahan.

Meskipun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa sebagian pelaku UMKM telah menunjukkan potensi adaptif terhadap prinsip-prinsip manajerial. Mereka mulai menyadari pentingnya efisiensi biaya, mulai memanfaatkan media sosial sebagai riset pasar, serta memperhatikan selisih harga dan segmentasi pelanggan. Praktik-praktik ini menunjukkan bahwa prinsip ekonomi manajerial bukan tidak relevan bagi UMKM, namun memerlukan pendekatan yang bertahap, kontekstual, dan didukung ekosistem yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep ekonomi manajerial dalam pengambilan keputusan usaha pada UMKM masih menghadapi banyak kendala. Para pelaku UMKM umumnya belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip ekonomi manajerial, seperti pentingnya membuat keputusan berdasarkan analisis biaya, manfaat, dan data pasar. Kebanyakan keputusan masih dibuat secara spontan, berdasarkan pengalaman pribadi, kebiasaan, atau intuisi, tanpa didukung pencatatan keuangan yang baik maupun alat bantu analisis sederhana. Akibatnya, banyak UMKM yang belum mampu mengelola usahanya secara efisien, sehingga sulit untuk tumbuh dan bersaing dalam jangka panjang.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya pengelolaan usaha yang lebih rasional dan terarah. Beberapa pelaku sudah mencoba menerapkan prinsip manajerial sederhana, seperti menyesuaikan produksi dengan permintaan pasar, mengatur harga agar sesuai daya beli konsumen, dan menjaga efisiensi dalam penggunaan bahan baku. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan ekonomi manajerial belum menyeluruh, potensinya tetap besar untuk dikembangkan. Dengan dukungan pelatihan, pendampingan, dan teknologi yang sesuai, pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan manajerialnya dan membuat keputusan usaha yang lebih tepat, efisien, dan menguntungkan.

SARAN

Supaya penerapan ekonomi manajerial pada UMKM dapat berjalan lebih baik disarankan agar pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga pendamping UMKM lebih aktif memberikan pelatihan dan edukasi kepada pelaku usaha. Materi pelatihan sebaiknya tidak hanya fokus pada cara memproduksi atau menjual barang, tetapi juga pada bagaimana membuat perencanaan usaha, menghitung biaya dan keuntungan, menetapkan harga secara cermat, serta memahami kondisi pasar. Materi tersebut harus disampaikan dengan cara yang sederhana dan praktis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi pelaku UMKM di lapangan.

Selain itu pelaku UMKM juga perlu diberikan akses dan kemampuan untuk menggunakan teknologi pendukung usaha. Penggunaan aplikasi pembukuan digital, sistem kasir sederhana, atau bahkan media sosial untuk riset pasar bisa sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang lebih rasional. Pemerintah daerah dan komunitas UMKM juga diharapkan menyediakan fasilitas pelatihan, pendampingan rutin, dan platform berbagi informasi yang dapat menjembatani kebutuhan pelaku UMKM dengan dunia bisnis modern. Dengan kolaborasi yang kuat antara pelaku usaha, pendamping, dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan UMKM di Indonesia dapat berkembang lebih profesional dan berdaya saing tinggi, dengan landasan pengambilan keputusan yang terencana dan terukur sesuai prinsip ekonomi manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfian, Z., Rizke, M. B., Hidayat, R., & Respati, I. (2024). *Penerapan Teori Pengambilan Keputusan dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Musytari: Neraca Manajemen dan Ekonomi, Vol. 10, No. 1.
- Nurhidayah, A., Suwarno, H., & Rofiq, M. (2025). Evaluasi Strategi UMKM dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Lokal*, Vol. 3, No. 2.
- Printi, D. (2025). *Peran Evaluasi Sumber Daya dalam Pengambilan Keputusan UMKM*. Jakarta: Aksara Pustaka.
- Salam, R. (2023). *Peningkatan Kapasitas Manajerial UMKM Melalui Pendekatan Ekonomi Mikro*. Bandung: Pustaka Ekonomi.
- Zed, E. Z., Farida, F., Awaladina, S. S., Dewi, M. W., & Oktaviana, T. (2025). Evaluasi Sumber Daya dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi Manajerial pada UMKM Ayam Bakar di Graha Asri Cikarang Utara. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 2, No. 2, hlm. 104-114.